

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap orang dewasa rentang sekali menderita hipertensi dan diabetes, tetapi penyakit asam urat sangat umum pada usia dewasa (Nur et al., 2024). Tanda dari penyakit asam urat salah satunya yaitu naiknya kadar asam urat pada darah (hiperurisemia). *World Health organization (WHO)* menyatakan bahwa di seluruh dunia jumlah orang yang terkena asam urat meningkat pada tiap tahun. Angka terjadinya asam urat kurang lebih 1-4% pada populasinya. Diluar negeri pria banyak yang terkena asam urat dari pada perempuan yaitu sekitar 3-6%. Pada sebagian negara, kejadian bisa naik 10% di pria sedangkan pada perempuan 6% dengan rentan usia ≥ 80 tahun. Di dunia penyakit asam urat terjadi kenaikan dengan berangsur-angsur disebabkan karena pola makan tidak baik, contohnya tidak mengetahui diet asam urat dengan benar, kurang berolahraga, obesitas, serta sindrom metabolik. Menurut data di Amerika Serikat 5,7 juta manusia terkena asam urat. Angka terjadinya asam urat pada tahun 2030 akan naik ≥ 8 juta orang (Lindawati R. Yasin et al., 2023).

Berdasarkan Riskesdas 2018, kejadian penyakit persendian berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia sekitar 7,3% dan berdasarkan diagnosis 24,7%. Osteoarthritis atau radang sendi merupakan sakit sendi yang biasa kejadiannya dimasyarakat. Bila kita lihat dari sudut karakteristik umur, prevalensi paling tinggi dengan rentang umur 35 – 44 tahun sebanyak 6,3%, angka kejadian pertengahan dengan umur 24 – 35 tahun sebanyak 3,1% dan terakhir angka kejadian yang rendah dengan usia 15 - 24 sebanyak 1,3%. Di Indonesia kejadian penyakit asam urat di Jawa Timur sebanyak 17%, di ikuti asam urat di Surabaya sejumlah 56,8%, Bali prevalensi asam urat sejumlah 19,3%, Aceh sejumlah 18,3%, Jawa Barat sejumlah 17,5%, Minahasa asam urat sejumlah 29,2%, dan di NTT sejumlah 33,1% (Rohmah, 2021).

Asam urat atau Gout merupakan gangguan metabolisme karena pembentukan asam urat berlebih/menumpuknya asam urat didalam badan yang berlebih. Kenaikan asam urat bisa menyebabkan artritis atau radang sendi serta sendi menjadi bengkak. Asam urat yakni hasil metabolisme purin ditubuh. Asam urat bisa dilihat dengan tes darah dan urine. Asam urat normal lelaki adalah 3,6-8,2 mg/dl, jika wanitanya adalah 2,3-6,1 mg/dl. Uric acid yang berlebih menjadi tertumpuk lalu terpendam pada sendi-sendi serta organ pada wujud kristal-kristal(Siti Fadlilah & Adi Sucipto, 2018).

Asam urat biasa diderita pada pria dan wanita dewasa yang memiliki usia 40 tahun keatas. Pria memiliki risiko lebih tinggi daripada wanita yang menderita asam urat setelah memasuki masa pubertas, dan jumlah pria dan wanita yang menderita asam urat secara keseluruhan lebih tinggi dari pada jumlah wanita. Jumlah pria dan wanita sama ketika mereka memasuki usia paruh baya. Di negara maju maupun berkembang, kadar asam urat naik, khususnya di pria berusia 40-50 tahun. Laki-laki tak memiliki hormone estrogen, yang bisa menolong dalam pembuangan asam urat, sebaliknya perempuan punya hormone estrogen, berguna menolong pembuangan asam urat melewati purin. Faktor-faktor yang membuat asam urat bisa meningkat salah satunya terjadi karena faktor keturunan dan lingkungan seperti: Pola makan, minum-minuman keras, Indeks Massa Tubuh, serta obat-obatan (Fitriani et al., 2021).

IMT sebagai sebagian dari faktor risiko yang mempengaruhi asam urat. Tingginya asam urat di manusia indeks massa tubuh (IMT) gemuk terjadi karena tingginya simpanan lemak . Simpanan lemak yang tinggi ada hubungan pada status kadar asam urat. IMT gemuk bisa membuat kadar leptin meningkat pada tubuh. Leptin yaitu protein bentuknya heliks yang dikeluarkan melalui jaringan adiposa. Leptin mempunyai peran penting diperangsangan saraf simpatis, menaikkan sensitivitas insulin, natriuresis, diuresis, dan angiogenesis. Pemicunya dikarenakan masalah mekanisme reabsorpsi asam urat yang berlangsung pada ginjal. Jika terjadi resistensi leptin pada ginjal, bisa ada masalah diuresis seperti retensi urine. Retensi

urin mengakibatkan masalah keluarnya asam urat melewati urine hingga menjadi kadar asam urat pada darah manusia yang gemuk naik. Obesitas bisa memicu resistensi insulin yang dikenal berlawanan dengan pembersih urine asam urat selama satu hari (Wulandari et al., 2022).

Studi pendahuluan di Puskesmas Toroh II pada bulan Januari - November tahun 2024, sebanyak 128 yang menderita asam urat. Pada studi pendahuluan peneliti tanggal 04 Desember 2024 menggunakan metode wawancara pada 10 orang yang menderita asam urat, ketika di wawancara sering mengeluhkan nyeri pada kaki, terutama saat malam hari. Saat pemeriksaan di puskesmas Toroh II diperoleh asam urat penderita meningkat senilai 6,5 mg/dL, 6.8 mg/dL, 6.9 mg/dL, 7.4 mg/dL, 7.4 mg/dL, 7,6 mg/dL, 8.5 mg/dL, 9.6 mg/dL, 9.9 mg/dL, dan 10 mg/dL. Berdasarkan rekam medis 4 orang di antaranya memiliki BB 70 kg dan TB 157 cm sehingga didapatkan hasil perhitungan IMT yaitu 28,39 dengan demikian maka pasien tersebut di kategorikan gemuk, pasien juga mengeluhkan nyeri pada bagian sendi, bengkak dan mengalami kekakuan di pagi hari. Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa kelebihan berat badan yang diukur memakai IMT bisa memicu serta memperberat kambuhnya asam urat, maka dari itu penulis punya ketertarikan meneliti penelitian dengan judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia Dewasa Di Desa Boloh”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian Asam Urat pada usia dewasa (40-60 tahun) di desa Boloh?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian Asam Urat pada usia dewasa (40-60 tahun) di desa Boloh

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT) di desa Boloh
- b. Mengidentifikasi kejadian asam urat pada usia dewasa (40-60 tahun) di desa Boloh
- c. Menganalisa hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian asam urat pada usia dewasa (40-60 tahun) di desa Boloh

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kemajuan dibidang ilmu keperawatan mengenai hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan kejadian asam urat pada usia dewasa di Desa Boloh

2. Manfaat praktis (guna laksana)

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan sehingga dapat dikembangkan atau di jadikan acuan penelitian selanjutnya terutama pada kejadian asam urat pada usia dewasa

b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kejadian asam urat.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharap mampu memberikan informasi dan referensi bahwa penyakit asam urat dapat dipengaruhi oleh salah satunya IMT overweight.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuannya tentang hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan asam urat sehingga dapat mencegah terjadinya asam urat dengan menjaga berat badan.

E. Sistematika Penulisan

Segmen ini menguraikan bagaimana caranya merancang Skripsi penelitian. Umumnya struktur tulisan Skripsi sebagai berikut;

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan mengulas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep pandangan yang berhubungan dengan tema penelitian / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian membahas variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik).
BAB V	Pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dan keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup, membahas simpulan dan saran yang bisa peneliti beri dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1. 2 Penelitian Terkait

No.	Judul, Penelitian, Tahun	Metode	Populasi	Sampling	Desain	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kadar Asam Urat Pra Lansia Usia 45-59 Tahun Pada Pasien di Puskesmas Pakis, Surabaya (P. W. Ningrum et al., 2024)	Analitik korelasi	Populasi penelitian sejumlah 348 orang	sampel penelitian sebanyak 76 orang yang diambil dengan menggunakan nonprobability sampling yaitu consecutive sampling.	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antar kelompok p value = 0,004 ($p < 0,05$), ada hubungan Indeks Massa tubuh (IMT) dengan asam urat. Korelasi sebesar 0,326 artinya tingkat hubungan antar IMT dengan asam urat rendah.	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam jurnal ini menggunakan desain <i>Cross sectional</i> , sedangkan dalam penelitian saya menggunakan desain <i>Case control</i> .
2.	Hubungan Pola Makan dengan Kadar Asam Urat (Gout Arthritis) Pada	Deskriptif analitik	Populasinya orang dewasa usia 35- 49 tahun di	Teknik pengambilan sampel menggunakan	<i>cross sectional</i>	Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value= 0,003 ($p < 0,05$), derajat makna (α	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam jurnal ini menggunakan desain <i>Cross sectional</i> dan menggunakan

	Usia Dewasa 35-49 Tahun (Fitriani et al., 2021)		Puskesmas Bangkinang Kota yaitu sebanyak 110 orang.	accidental sampling. accidental sampling dengan jumlah sampel 52 Orang.		= 0,05). Ini variabel independen pola berarti terdapat makan, sedangkan dalam hubungan yang penelitian saya signifikan antara menggunakan desain <i>Case</i> pola makan <i>control</i> dan variabel dengan kejadian independen Indeks Massa asam urat. Tubuh (IMT).	
3.	Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang Kepatuhan Diet terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Gout Arthritis (Wetik & Lumintang, 2022)	Pra- eksperimental	Populasi sebanyak 55 penderita gout arthritis	sampel yang diambil menggunakan metode accidental sampling dengan jumlah 30 penderita didiagnosis medis gout arthritis	<i>One group</i> <i>pretest-</i> <i>posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan kadar asam urat pada 70% responden dan terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap kadar asam urat dengan nilai p 0,0325.	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam jurnal ini menggunakan desain <i>One</i> <i>group pretest-posttest</i> dan menggunakan variabel independen kepatuhan diet, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan desain <i>Case control</i> dan menggunakan variabel independen Indeks Massa Tubuh (IMT).
4.	Hubungan Lingkar Pinggang,	Penelitian observasionl	Populasi yang diambil dalam	sampel penelitian dihitung menggunakan	<i>Cross</i> <i>Sectional</i>	Kadar asam urat subjek sebanyak 19,6 % (n=9)	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam jurnal ini

Rasio Lingkar Pinggang Terhadap Tinggi Badan Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Wanita Usia 45-55 Tahun (Rizki et al., 2017)	penelitian ini adalah wanita usia 45-55 tahun di Kelurahan Kedungmun du.	rumus hipotesis terhadap sampel tunggal sebanyak 46 sampel.	uji termasuk dalam kategori tinggi. Subjek yang memiliki asam urat tinggi banyak terjadi pada subjek yang memiliki lingkar pinggang >88cm (37,5%), rasio lingkar pinggang terhadap tinggi badan >0,58 (31,6%) dan indeks massa tubuh >25,0 (25%). Terdapat hubungan signifikan antara lingkar pinggang dengan kadar asam urat dengan rasio prevalen 5,4 (IK 95%
---	--	---	---

							1,13;25,8). Tidak terdapat hubungan antara rasio lingkar pinggang terhadap tinggi badan dan indeks massa tubuh dengan kadar asam urat.	
5.	Hubungan Usia Dengan Kadar Asam Urat Pada Wanita Dewasa (Karuniawati, 2018)	Analitik	48 populasi	Terdapat responden yang menggunakan teknik accidental sampling	48	<i>Cross Sectional</i>	Hasil analisa data dengan chi kuadrat diperoleh nilai sig 0,000 berarti bahwa usia berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat.	Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan adalah dalam jurnal ini menggunakan desain <i>Cross sectional</i> dan variabel usia, sedangkan dalam penilitian saya menggunakan desain <i>Case control</i> dan menggunakan variabel independen Indeks Massa Tubuh (IMT)